

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat bukan hanya mengganggu asupan gizi yang seharusnya didapat bayi, tetapi juga mengganggu pencernaan bayi karena system pencernaannya belum sanggup mencerna atau menghancurkan makanan tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui, sistem pencernaan bayi baru akan siap mencerna makanan dengan kontur yang lebih padat dari ASI, setelah berusia 6 bulan keatas (Depkes RI, 2018).

Menurut WHO, bahwa ibu-ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayi mereka pada usia 2-3 bulan di daerah pedesaan dan perkotaan menunjukkan di Guatemala 52% di daerah perkotaan, dan 12% di daerah pedesaan sudah diberi MP-ASI. Di Zaire, 32% di perkotaan dan 35% di pedesaan bayi usia 2-3 bulan sudah diberi MP-ASI. Dan di India 6% di perkotaan dan 2% di pedesaan bayi usia 2-3 bulan (WHO, 2018). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2016 turun menjadi 52,3% tahun 2017 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7% (Kemenkes RI, 2017). Menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 mencapai (77,8%) atau 20.944 bayi, tahun 2019 yaitu sebesar (52%) atau 19.286 bayi namun pada tahun 2020 bayi

yang diberikan ASI eksklusif 0-5 bulan yaitu hanya (42,5%) dan bayi yang diberikan sampai usia 6 bulan hanya (32,2%). Data dari Dinas Kesehatan Kota Sumenep menyebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kota Sumenep juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak (81,3%) atau 3.306 bayi dari 4.064, tahun 2016 menurun menjadi (77,9%) pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi (61,4%) atau 874 bayi dari 1.424 bayi pada usia 0-6 bulan (Dinas Kesehatan Kota Sumenep, 2017). Pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Talango dari Bulan Januari sampai Bulan Juni 2022 cakupan ASI eksklusif nya yaitu (51,5%) dengan sasaran ibu bersalin yaitu 478 (Data KIA Puskesmas Talango, 2022).

Besarnya faktor yang menyebabkan resiko dalam pemberian MP ASI dini antara lain faktor sikap ibu. Sikap adalah salah satu faktor yang mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian MP ASI maka tindakan yang akan diberikan oleh bayinya pada pemberian MP ASI juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian MP ASI diberikan saat bayi berusia diatas 6 bulan dengan memperhatikan kesiapan fisik dan psikologis bayi serta kualitas dan jenis-jenis makanan pendamping ASI sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi dengan baik (Hajrah, 2018). Pekerjaan ibu berhubungan dengan aktifitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu salah satu faktor banyaknya alasan ibu yang bekerja susah dalam memberikan ASI eksklusif sehingga mereka beralih ke MP ASI dini. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan banyinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan (Puji, 2016). Dukungan keluarga juga

berpengaruh dalam tindakan dan sikap ibu untuk pemberian MP ASI dini. Dukungan suami yang tinggi terhadap pemberian makanan pendamping ASI menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayi. Hal ini dijelaskan bahwa biasanya keluarga atau suami memberikan peran atau dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI pada bayi sebelum usia 0-6 bulan (Orindajulatin, 2018). Dari data diatas dapat diketahui bahwa ibu kurang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan menggantinya dengan memberikan makanan tambahan terlalu dini, dimana bayi belum berusia enam bulan. Sebagai petugas kesehatan yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia <6 bulan untuk selalu memberikan ASI eksklusif, dan memberi makanan tambahan >6 bulan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor –faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap Ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022.
2. Mengidentifikasi pekerjaan Ibu pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022.
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022.
4. Menganalisis sikap dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022
5. Menganalisis pekerjaan dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022
6. Menganalisis dukungan keluarga dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menurunkan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan dan dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat mengetahui bagaimana pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan yang tepat dan benar.